



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang bersifat kompleks. Kemiskinan tidak hanya berhubungan tentang rendahnya suatu mutu pendapatan dan pangan, namun juga berkenaan dengan rendahnya mutu pendidikan, kesehatan, ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah lainnya yang berkenaan dengan peningkatan manusia.

Sejak pandemi *Covid-19* melanda dunia dan secara khusus melanda di Indonesia, tentu memberikan dampak yang sangat luas bagi seluruh masyarakat. Secara khusus di provinsi Sumatera Selatan, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, penghasilan menurun drastis, kebutuhan meningkat, dan sebagainya. Berdasarkan data yang telah disampaikan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS), kemiskinan pada tahun 2020 meningkat 12,98 persen di Sumatera Selatan. Sedangkan, pada tahun 2019 angka penduduk miskin sebesar 12,56 persen. Oleh karena itu, banyak organisasi sosial ingin berpartisipasi mengambil bagian untuk meringankan beban warga masyarakat disekitarnya.

Aksi Cepat Tanggap (ACT) merupakan salah satu organisasi sosial kemanusiaan yang independen, yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dan kesukarelaan. Dalam perwujudannya tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan korban yang paling membutuhkan pertolongan untuk diselamatkan jiwanya. Pada tanggal 21 April 2005, Aksi Cepat Tanggap (ACT) secara resmi diluncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Untuk memperkuat karya, ACT memaksimalkan aksinya, mulai dari kegiatan tanggap darurat, kemudian mengembangkan kegiatannya ke program pemulihan pascabencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta kegiatan yang berkaitan dengan spiritual. Sejak tahun 2012 ACT bertransformasi menjadi sebuah lembaga kemanusiaan global, dengan jangkauan aktivitas yang lebih luas. Pada skala lokal, ACT mengembangkan jejaring ke

---



semua provinsi baik dalam bentuk jaringan relawan dalam wadah MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) maupun dalam bentuk jaringan kantor cabang ACT. Jangkauan aktivitas program sekarang sudah sampai ke 30 provinsi dan 100 kabupaten/kota di Indonesia, termasuk ACT Cabang Palembang.

Aksi Cepat Tanggap (ACT) mempunyai program MSR (*Mobile Social Rescue*) dimana ini merupakan suatu program pelayanan melalui pendampingan yang dilaksanakan secara cepat, aktif, dan komprehensif untuk menolong dan menyelamatkan masyarakat atas permasalahan atau musibah yang bersifat darurat yang dihadapi baik dialami secara individu keluarga ataupun komunal. Program MSR terbagi menjadi 4 fokus utama dalam implementasinya yakni Bedah Rumah, Bedah Mushola/ Masjid, Bedah Pesantren dan Bedah Sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Staff Program MSR, selama ini belum disediakan sebuah fasilitas yang membantu masyarakat untuk melakukan pengajuan bantuan secara langsung. Selain itu terdapat kesulitan yang dialami dalam menentukan prioritas dari setiap calon penerima bantuan. Dalam proses menjalankan program *Mobile Social Rescue*, ACT masih menggunakan sistem yang sederhana yaitu dengan wawancara kepada calon penerima bantuan dilanjutkan dengan melakukan pendataan dan juga membandingkan hasil survei dilapangan satu persatu, kemudian menginputkan poin-poin dari hasil wawancara dan survei dilapangan kedalam microsoft excel sebagai bentuk rekapan, dan ditentukan apakah calon penerima tersebut berhak atau tidak menerima bantuan melalui penilaian secara kualitatif, selama menjalankan aksinya, program ini mengalami kerumitan dikarenakan cukup banyak data yang masuk sehingga memakan waktu lama. Hal ini menjadi masalah yang dihadapi oleh ACT Cabang Palembang selaku pemberi bantuan sosial, dimana harus melakukan pemilihan yang spesifik, terukur, dan akurat supaya tepat sasaran kepada warga masyarakat yang ditargetkan dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat yang ingin melakukan pengajuan untuk memperoleh bantuan dengan jalan yang lebih efisien.

---



Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian pada Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Palembang dikarenakan ingin membuat aplikasi yang dapat membantu masyarakat melakukan pengajuan bantuan secara langsung dan lebih efisien, serta mempermudah pihak ACT sendiri dalam menentukan dan menghitung kriteria calon penerima bantuan dengan sesederhana menggunakan metode *Multi-Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis* (MOORA). Metode ini memiliki keluaran yang lebih akurat dan tepat sasaran dalam proses pengambilan keputusan, jika dibandingkan dengan metode yang lain, metode MOORA cukup sederhana dalam implementasinya. Metode ini memiliki tingkat selektifitas yang baik dalam menentukan alternatif. Selain itu, metode MOORA juga dapat menentukan tujuan dari kriteria yang bertentangan yang mana kriteria dapat bernilai menguntungkan (*benefit*) atau yang tidak menguntungkan (*cost*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul “Aplikasi Pengajuan dan Penentuan Penerima Bantuan *Mobile Social Rescue* Berbasis *Website* pada Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Palembang”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana membuat Aplikasi Pengajuan dan Penentuan Penerima Bantuan *Mobile Social Rescue* Berbasis *Website* pada Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Palembang?”.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar dalam penyusunan laporan tugas akhir ini menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembahasan, maka penulis membatasi pokok permasalahan yang akan dibahas hanya pada:

1. Aplikasi ini hanya akan berfokus untuk memfasilitasi masyarakat dalam hal mendaftarkan diri sebagai penerima bantuan dan membantu Aksi Cepat



Tanggap (ACT) dalam menentukan penerima bantuan yang paling layak dari keempat jenis program MSR (*Mobile Social Rescue*).

2. Aplikasi ini memiliki fungsi sebagai media pendaftaran, perhitungan dan perangkingan dari setiap kriteria yang sudah ditentukan. Untuk perhitungan dan perengkingan akan menggunakan metode *Multi-Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis* (MOORA).
3. Aplikasi ini juga berfungsi menyimpan data calon penerima bantuan tahap 2 (dua) berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan sebelumnya.
4. Laporan yang dihasilkan berupa data penerima bantuan tahap kedua dan data penentuan berdasarkan hasil perangkingan peserta calon penerima bantuan.
5. Metode yang digunakan pada pengembangan sistem pendukung keputusan *Multi-Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis* (MOORA) dalam hal penentuan penerima bantuan ini adalah metode *Rational Unified Process* (RUP).
6. Pengguna aplikasi ini diantaranya kepala bagian program, staff program, dan masyarakat yang melakukan pengajuan bantuan pada program MSR.
7. Aplikasi ini tidak akan membahas tentang informasi dana yang masuk atau jumlah bantuan dari donatur.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari pembuatan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan suatu aplikasi pengajuan dan penentuan penerima bantuan berbasis *website* pada Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Palembang.
2. Menerapkan metode *Multi-Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis* (MOORA) dalam proses pengambilan keputusan penentuan penerima bantuan MSR (*Mobile Sosial Rescue*).
3. Menyediakan basis data yang akurat dan efisien bagi pihak ACT Cabang Palembang.



### **1.4.2 Manfaat**

Manfaat dari pembuatan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya aplikasi pengajuan dan penentuan penerima bantuan maka akan mempermudah pihak Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Palembang dalam melaksanakan program kerja MSR (*Mobile Sosial Rescue*).
2. Mempercepat perhitungan dan pengambilan keputusan pada bagian program ACT Cabang Palembang dalam pemberian bantuan sesuai dengan kriteria.
3. Mempermudah pihak ACT Cabang Palembang dalam mengolah data-data calon penerima bantuan sosial.

### **1.5 Sistematika Penulisan Laporan**

Untuk dapat memberikan gambaran secara jelas terhadap isi dari penulisan tugas akhir ini, maka peneliti membagi tahapan kegiatan sesuai dengan ruang lingkup yang dijelaskan secara garis besar, yang dibagi menjadi lima bab sesuai sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori keilmuan yang mendasari masalah yang diteliti, yang terdiri dari teori umum, teori judul, teori khusus, dan teori program.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan instansi penelitian, metode yang akan digunakan, teknik pengumpulan data serta menguraikan konsep perangkat lunak yang akan dibuat.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan spesifikasi dan rancangan perangkat lunak yang akan dibuat dan mendeskripsikan perangkat lunak yang akan dibuat.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan beberapa simpulan dari pembahasan masalah pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran yang bisa bermanfaat bagi semua pihak.